

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di sekolah – sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian ini pada Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

#### 3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun rancangan kegiatan penelitian akan dilakukan selama 4 bulan yang dimulai dari proses penyusunan proposal penelitian hingga akhir pemaparan hasil penelitian sebagaimana tertera pada tabel rancangan kegiatan penelitian di bawah ini:

Tabel 3. 1 Rancangan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		2024				2024				2024				2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Seminar Proposal																
3	Penyusunan Instrumen																
4	Pelaksanaan Penelitian																
5	Penyusunan Laporan Penelitian																
6	Penyajian Laporan Penelitian																

## **3.2 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:8) metode penelitian kuantitatif sering disebut dengan metode tradisional, sebab metode ini cukup lama digunakan dalam hal penelitian. Metode kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik kemudian dari menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dengan demikian, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan program *In House Training* dan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru pada satuan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan, diperlukan tahapan penelitian seperti yang dijelaskan Sudjana (2001:62) sebagai berikut yaitu "ada tujuh langkah penelitian kuantitatif yaitu : identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif.

## **3.3 Populasi dan Teknik Sampling**

### **3.3.1 Populasi**

Berdasarkan data yang peneliti kutip dari [www.dapo.kemdikbud.go.id](http://www.dapo.kemdikbud.go.id) di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan terdapat sebanyak 21 Sekolah Dasar, namun berdasarkan pengamatan awal peneliti hanya 10 Sekolah Dasar yang telah melaksanakan program *in house training*, yang mana nanti 10 Sekolah Dasar ini yang akan peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemanfaatan program *In House Training* dalam upaya meningkatkan kompetensi guru . Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, kepala sekolah dan guru menjadi populasi utama sebagai sumber yang ada pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan. Adapun yang menjadi sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas Sekolah Dasar, Kepala Sekolah Dasar, dan guru yang mewakili setiap sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan

Tabel 3. 2 Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Kepala Sekolah	20 Orang
2	Guru	21 Orang
<b>Total Responden</b>		<b>41 Orang</b>

Sumber : diolah peneliti 2024

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita mengambil seluruh anggota populasi untuk kita teliti, karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016: 124).

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari populasi keseluruhan.

Maka untuk mencari jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus di atas. Menurut Sugiyono (2016:82) dapat digunakan dua teknik pengambilan sampel, yaitu:

1. Probability sampling, Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen (anggota) populasi untuk menjadi anggota. dari sampel. Metode ini meliputi simple random sampling, proportional stratified random sampling, non-proportional stratified random sampling, sampling area (area).
2. Non-probability sampling, Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, acak, purposive, jenuh, snowball.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yang dipadukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data untuk pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Intentional Sampling, yang menetapkan aspek atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Data tersebut menjadi akurat sesuai dengan harapan harapan peneliti. Sugiyono (2019:222): menyatakan bahwa:“dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan-pengamatan atau melakukan wawancara, atau hanya menggunakan buku catatan lapangan atau dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yakni peranan peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian (*key instrument*) karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan baik dan efektif sebagaimana tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

- a) Pedoman observasi adalah format yang akan membimbing peneliti dalam melakukan kunjungan ke lapangan. Lembaran ini memuat daftar item berbagai aspek tentang data dan informasi yang akan digali berkaitan dengan pemanfaatan program *In House Training*.
- b) Pedoman wawancara, adalah format yang berisi daftar pertanyaan berstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan subjek atau responden memberikan jawaban sesuai dengan isi pertanyaan. Data dan informasi yang

dikumpulkan berupa pemanfaatan program *In House Training* dan supervisi akademik serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru.

- c) Studi dokumentasi adalah format yang berisi item-item tentang data dan informasi berupa lembaran dan laporan kegiatan pemanfaatan program *In House Training* dan supervisi akademik. Selain itu, penggunaan alat bantu berupa handphone dan catatan lapangan akan sangat membantu peneliti dalam menggali data dan informasi untuk kepentingan penelitian.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian adalah proses untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian sudah valid dan reliabel. Tujuannya adalah memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten serta memperoleh item-item yang layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengungkapkan variabel yang hendak diukur secara akurat.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan secara statistik menggunakan uji item-total correlation dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24.0 for Windows. Suatu

instrumen penelitian dianggap valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dianggap tidak valid dan perlu dilakukan perbaikan atau pengujian ulang (Sugiyono, 2001). Dengan demikian, pengujian validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang diukur benar-benar sesuai dengan konsep yang ingin diteliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3.5.2 Uji Reabilitas**

Reliabilitas merupakan karakteristik suatu instrumen yang menunjukkan bahwa jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, instrumen tersebut akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0 for Windows. Setiap pernyataan dalam instrumen diuji konsistensinya terhadap variabel penelitian dengan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel dan perlu dilakukan revisi atau perbaikan agar dapat digunakan dalam penelitian.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, dan studi dokumentasi.

### **3.6.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan oleh kepala sekolah terhadap Kinerja Guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Data hasil observasi dipergunakan sebagai pelengkap data yang terhimpun melalui wawancara dan dokumentasi.

Sugiyono (2016:145) mengemukakan: “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

### **3.6.2 Angket/Kuisisioner**

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula. (Arikunto, 2012: 24) Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. (Narbuko dalam Amrullah, 2024:42) Definisi lain menurut Suharsono (dalam Amrullah, 2024:42) kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Sehingga disimpulkan dari pendapatnya “ angket (kuesioner) merupakan suatu mekanisme

pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

Pada penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu pemanfaatan program *In House Training* dan supervisi akademik. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari informasi dari guru dan kepala sekolah tentang bagaimana pemanfaatan program *In House Training* dan supervisi akademik yang nantinya akan dikaitkan dengan kompetensi guru pada satuan pendidikan dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan variabel yang diteliti.
- 2) Menentukan sub variabel berdasarkan variabel masalah yang diteliti.
- 3) Menentukan indikator dari masing-masing variabel.
- 4) Membuat daftar pertanyaan sesuai berdasarkan indikator untuk angket.
- 5) Menkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing.
- 6) Menyebarkan angket kepada responden.

Adapun sasaran yang digali dalam angket penelitian ini adalah sejauh mana pemanfaatan program *In House Training* (IHT) dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar di Kecamatan Meukek, dengan memberikan 20 pertanyaan, yang mana 10 pertanyaan untuk mengukur variabel  $X_1$  (*In House Training*) dan 10 pertanyaan untuk mengukur  $X_2$  (supervisi akademik oleh kepala sekolah).

### 3.6.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### A) Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk menganalisis jawaban responden terhadap variabel *In House Training* dan supervisi akademik. Data yang diperoleh hasil dari penelitian akan dianalisis dengan deskriptif menggunakan skala ordinal atau skala likert jawaban mempunyai gradasi yang sangat positif hingga negatif dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif jawaban skala likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Analisis ini akan menggunakan analisis indeks persepsi. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan *three box method* (Ferdinand, dalam Amrullah, 2024:43). Hasil data responden kemudian akan dianalisis menggunakan rumus persentase (%) yaitu:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan analisi data dan didapatkan besaran nilai dari responden, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai persentase untuk mengetahui kategori dari variable yang diteliti, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Persentase

No	Interval (%)	Kategori
1	81,25 - 100	Sangat Tinggi
2	62,50 - 81,24	Tinggi
3	43,75 - 62,49	Sedang
4	25,00 – 43,74	Rendah/ Kurang

Sumber : Sugiyono, 2019

### **B) Uji Hipotesis**

Untuk melakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan validasi terhadap data yang sudah didapatkan. Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

#### **a). Uji Hipotesis 1 dan 2**

Hipotesis 1 dan 2 diajukan untuk melihat hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap Y secara terpisah.

Menurut (Arikonto, 2012: 89) validitas konstruk pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Keterangan:

- n = jumlah responden
- $\sum x$  = jumlah pengamatan variabel x
- $\sum y$  = jumlah pengamatan variabel y
- $(\sum x)^2$  = jumlah kuadrat pengamatan variabel x
- $(\sum y)^2$  = jumlah kuadrat pengamatan variabel y
- $\sum x^2$  = kuadrat jumlah pengamatan variabel x
- $\sum y^2$  = pengamatan jumlah variabel y
- $\sum xy$  = jumlah hasil kali sampel x dan y

Ketentuan apakah suatu butir instrumen valid tidak adalah melihat dari probabilitas koefisien korelasinya. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hipotesisnya adalah:

1.  $H_0: p = 0$  [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan skor (tidak valid)]
2.  $H_1: p \neq 0$  [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed <  $\alpha 0,05$ ).
2. Terima  $H_0$  jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed >  $\alpha 0,05$ ).

### b). Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 diajukan untuk melihat hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  secara stimulant atau secara bersamaan. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi ganda, dimana teknik berfungsi untuk mengetahui hubungan secara sederhana antara dua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  : Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  bersama – sama dengan  $Y$

$r_{yx_1}$  : Korelasi produk momen  $Y$  dengan  $X_1$

$r_{yx_2}$  : Korelasi produk momen  $Y$  dengan  $X_2$

$r_{x_1x_2}$  : Korelasi produk momen  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis dimulai dari observasi, wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data tersebut.

Sugiyono (2014:244) menyatakan bahwa : “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil jawaban, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2014:246) meliputi: reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

#### 1) Reduksi Data

Data dari lokasi penelitian, lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci, kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Sehingga didapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

#### 3) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama

proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

Selain procedural di atas, juga dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk menentukan uji homogenitas varians digunakan uji Bartlett. Data untuk setiap variabel penelitian dikatakan homogen .pada taraf signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Berikut ini disajikan data hasil analisis homogenitas dengan metode uji abasrtlett menggunakan SPSS 24 tahun 2016

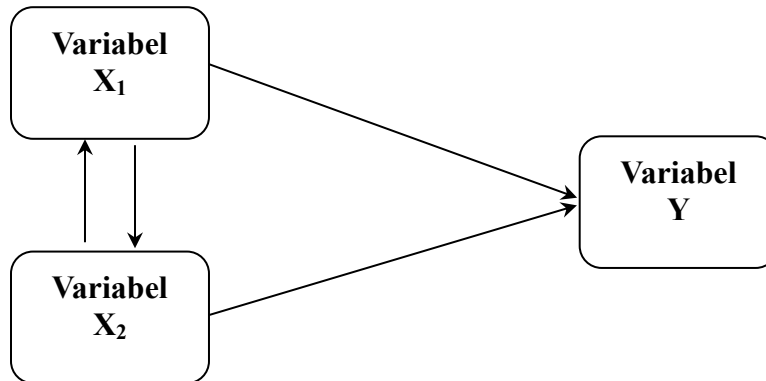
### **3.8 Deskripsi Operasional Variabel**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). (Sugiyono, 2016: 29). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan *Program In House Training* ( $X_1$ ) dan Kegiatan Supervisi akademik ( $X_2$ ).

Adapun variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya

variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kompetensi Guru (Y).

Berikut ini merupakan gambar bagan dari variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Bagan Variabel Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemanfaatan *Program In House Training* (Variabel Independen)

X<sub>2</sub> : Kegiatan Supervisi Akademik (Variabel Independen)

Y : Peningkatan Kompetensi Guru (Variabel dependen)